

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dalam memanusiakan manusia, dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Dalam Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 84 tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan jalur pendidikan yang signifikan karena keluarga merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan keluarga, di mana anak mendapat pengaruh dari anggota-anggota keluarganya

¹ Friska Indria Nora Harahap, *Pengaruh Hasil Program Parenting dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini*, (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan), hlm. 2.

² Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 84 tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 tentang *Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: MENDIKBUD, 2014) hlm 2. Diakses pada tanggal 12 Desember 2019, pukul 20.30 wib

pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Tepatnya dikenal istilah populernya yaitu *golden age* (periode emas), otak anak mengalami perkembangan yang paling cepat dalam masa pertumbuhannya. Sekitar 80% otak anak berkembang pada usia ini. Usia ini menjadi pondasi bagi pengembangan kemampuan sosio emosional, motorik, bahasa, agama dan juga akhlak seorang anak. Begitu pentingnya usia ini sehingga di butuhkan peran orang tua untuk menstimulasi berbagai potensi yang dimiliki seorang anak.³

Keluarga merupakan pondasi pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain di luar keluarga (termasuk sekolah) untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah. Pada haikatnya salah satu fungsi dari keluarga adalah sebagai pondasi dalam pendidikan. Karena melalui keluarga semua aktivitas individu dapat terarah. Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan. Apabila keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan kemampuan-

³ Kuntum Khaira, *Melahirkan Golden Generasion Melalui Golden Parenting*, (IAIN Batusangkar: Proceeding International Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training), hlm. 295.

kemampuan dasar, maka akan sulit sekali bagi institusi-institusi lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalannya.⁴

Prinsip dasar tentang pelaksanaan pendidikan di dalam keluarga adalah: Pertama pendidikan akan berlangsung seumur hidup, usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya, sampai tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Suatu konsekuensi dari konsep pendidikan sepanjang hayat adalah, bahwa pendidikan tidak identik dengan persekolahan. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedua, bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua manusia, yakni tanggung jawab orang tua, tanggung jawab masyarakat, dan tanggung jawab pemerintah. Bersama keluarga dan masyarakat, pemerintah berusaha semaksimal mungkin agar pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, bagi manusia pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang, yang disebut manusia seutuhnya.⁵

Orang tua khususnya yang mendidik dan membesarkan anak usia 0-6 tahun harus memberikan dasar pendidikan, khususnya dalam pendidikan keagamaan yang mantap, agar mereka tidak salah arah dan seimbang dengan pendidikan umumnya. Namun kenyataannya sekarang, dengan segala

⁴ Munif, *Membangun Fondasi Keluarga Sakinah dengan Pendidikan*, (Al-murabbi: Volume 4, Nomor 1, Desember 2018), hlm 23-24.

⁵ Akhmad mubarok. *Dampak Model Pendidikan Keluarga Terhadap Kondisi Psikologis Kemandirian anak*, (Al-murabbi: Volume 5 Nomor 2 Juni 2020), hlm 6.

perkembangan dan kemajuan zaman yang semakin modern berdasarkan penelitian objektif di lapangan banyak anak pada masa *golden age*-nya telah menjadi “yatim piatu” walaupun kedua orang tuanya masih hidup, Anak kehilangan perhatian dan kasih sayang karena berbagai alasan seperti terlalu sibuknya kedua orang tua mencari nafkah sehingga tidak bisa memberikan *quality time* pada anak, anak ditinggalkan oleh orang tua dalam waktu yang lama, terjadinya ketidak harmonisan orang tua, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, dan salah satunya memiliki beberapa anak tanpa mengikuti adanya aturan Keluarga Berencana. Perlu diketahui bahwa anak adalah anugrah terbesar dari Allah SWT. Seperti firman Allah SWT:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ خَلَقَ مَا يَشَاءُ ۚ يَهَبُ لِمَن يَشَاءُ إِنثًا وَيَهَبُ
لِمَن يَشَاءُ الذُّكُورَ ﴿٤٩﴾

“ Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki.”(QS.Asy Syura [42]: 49)

Anak sebagai anugrah dari Allah SWT tetap harus dijaga dan dipelihara. Anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan mencapai cita-cita bangsa. Untuk menjaga memelihara dan mengasah anak dalam periode paling penting (*golden age*) tentu memerlukan pola pengasuhan yang emas pula (*golden parenting*) , mengingat masa emas ini hanya terjadi satu kali dan tidak terulang selanjutnya.

Polah asuh orang tua harus memperhatikan sikap keagamaan anak, ada beberapa aspek penting pendidikan agama Islam yang harus diajarkan kepada anak dalam keluarga. Aspek-aspek penting yang perlu ditanamkan kepada anak dalam keluarga meliputi membaca Al-Qur'an, menanamkan keyakinan (aqidah) yang benar, membiasakan ibadah praktis, membentuk akhlak terpuji, mengajarkan semangat pluralitas, dan melatih keterampilan kerja.⁶

Peranan orang tua dalam mengarahkan anaknya untuk memiliki kebebasan mengenal dirinya agar menjadi pribadi yang mandiri dalam segala hal seperti halnya orang tua harus mampu menanamkan pendidikan keagamaan yang dimulai sejak dini, dengan mengajarkan dan mengontrol untuk melakukan shalat lima waktu setiap hari, melakukan kegiatan keagamaan lainnya, Saling tolong menolong pada semua teman, menanamkan masalah keimanan, melaksanakan perintah agama pada diri anak agar anak mampu melakukannya setiap hari tanpa ada beban dan paksaan dari orang tua. Orang tua dapat bekerja sama dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual pada anak dengan maksud memperkenalkan konsep menyeluruh tentang spiritualitas. Pendidikan keluarga yang diberikan kepada anak, harus mengarah pada pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal. Oleh karena itu orientasi pendidikan keluarga yang diberikan kepada anak sejak dini, selain terbentuknya aspek kognitif dan psikomotor yang lebih penting adalah aspek penghayatan, sehingga anak dapat memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemudian anak

⁶ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 206.

dapat memiliki pengetahuan itu serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan⁷

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu sisten sekaligus proses yang bermaksud membina, mengembangkan serta mengarahkan potensi-potensi dasar insaniah berdasarkan nilai (normative) ajaran Islam. Tetapi bila dilihat pendidikan Agama Islam di Indonesia, ternyata pendidikan yang merupakan sarana dan wadah untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas secara moral dan intelektual masih belum seperti yang diharapkan.⁸

Maka parenting dalam menanamkan pendidikan Islam untuk anak usia dini harus mulai ditananam sedini mungkin, karena pada usia ini daya ingat masih kuat. Agar dikemudian hari anak tidak mudah terjerumus dalam hal yang negatif dan anak tidak akan kehilangan arah karena sudah dibentengi keimanan yang kuat.

B. Identifikasi Masalah

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh, religius, dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka

⁷ Akhmad mubarak. *Dampak Model Pendidikan Keluarga Terhadap*hlm, 61.

⁸Asrul Anan, Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Karakter Wayang Punakawan,(Al Murabbi: Volume 2 Nomor 2 Juni 2017) hlm, 327

secara lahir maupun batin sampai seorang anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri sebagai manusia yang bertanggung jawab.⁹

Dalam penelitian penulis melakukan wawancara bersama salah satu warga Dusun Kedung Bendo yang memiliki anak usia Golden Age :

1. *A : Bagaimana Pola Asuh yang dilakukan ibu Masfu'ah terhadap anaknya dalam lingkungan sehari-hari?,*
B : Dalam kehidupan sehari saya mendidik anak se usia dini yang pertama saya sering ajak untuk berkomunikasi.¹⁰
2. *A : Apakah kesulitan yang Anda hadapi dalam mendidik anak usia golden age tersebut?,*
B : saya memiliki 3 anak. Yang pertama usia 8 th , 4 th dan 2 th, kesulitan ya pasti karena saya mengurus 3 anak ini tidak muda karena suami kerja tanpa ada pembantu. Kesulitannya ketika ketiganya rewel semua¹¹
3. *A : apa yang Ibu lakukan ketika dalam kondisi seperti itu?,*
B: ketika anak saya seperti itu pertama saya berusaha untuk mendiadakan biar tidak rewel, yang paling susah apabila minta game terkadang bisa bertengkar sama kakanya seharian, dan juga tidak selesai kalau btrai tidak sampai habis, kalau sudah main game bisa di tinggal bersih- bersih rumah.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan penulis menemukan beberapa permasalahan yang dapat di jadikan penelitian, yaitu:

1. Orang tua masih belum mengenal apa itu pendidikan parenting
2. Dalam pengasuhan usia 0-6 tahun orang tua masih minim menuntun kegiatan keagamaan. Misalnya : dalam menanamkan nilai pendidikan islam (sholat, mengaji, beribadah dan lain-lain).
3. Dalam usia 0-6 tahun atau dalam usia golden age apabila rewel sudah tidak menjadi masalah

⁹ Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia, 2013), hlm.

¹⁰ (W/001/002/PA/3 05 20)

¹¹ (W/003/004/KS-EK/3 05 20)

¹² W/005/006/KD-HBR/3 05 20)

Maka dari itu penulis menyusun penelitian dengan judul Pendidikan Parenting terhadap Perkembangan Anak Usia Golden Age pada keluarga dalam Prespektif Pendidikan Islam di Kedung Bendo Rejoso Pasuruan.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pendidikan *Parenting* yang dilakukan Keluarga dalam perkembangan Usia *Golden Age* dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam di Dusun Kedung Bendo Rejoso Pasuruan?
2. Bagaimana Hasil Pendidikan *Parenting* terhadap Perkembangan Anak pada Usia *Golden Age* dalam Prespektif Pendidikan Islam pada Keluarga di Dusun Kedung Bendo Rejoso Pasuruan?
3. Apa Saja Faktor Penghambat Pendidikan Parenting terhadap Perkembangan Anak Usia Golden Age ada Keluarga di Dusun Kedung Bendo Rejoso Pasuruan?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana Pendidikan Parenting terhadap Perkembangan Anak pada Usia *Golden Age* dalam Prespektif Pendidikan Islam pada keluarga di Kedung Bendo Rejoso Pasuruan.
2. Mengetahui bagaimana hasil Pendidikan Parenting terhadap Perkembangan Anak Usia *Golden Age* dalam Prespektif Pendidikan Islam pada Keluarga di Dusun Kedung Bendo Rejoso Pasuruan.
3. Mengetahui Apa Saja Faktor Penghambat dalam Perkembangan Anak Usia *Golden Age* pada Keluarga di Dusun Kedung Bendo Rejoso Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan parenting dalam menggali potensi di usia *golden age* dalam prespektif pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Anak

Memberikan khazanah bagi anak dalam mendapatkan pendidikan secara maksimal dan kasih sayang sepenuhnya oleh orang tua sehingga anak dapat mengembangkan potensi dalam dirinya secara maksimal.

2. Orang Tua dan Keluarga

Orang tua bisa sepenuhnya menjadi suritauladan yang baik bagi anaknya sehingga mendapatkan kepuasan tersendiri dan dapat mempererat hubungan orang tua dengan anak. Sehingga dapat menciptakan keluarga yang harmonis sakinah mawaddah dan warokhmah.

3. Masyarakat

Sudah memiliki bekal secara lahir dan batin, apabila sudah terjun di masyarakat sudah bisa menempatnya dirinya dimana pun dan kapan pun berada dan tidak mudah terpengaruh dalam kondisi di lingkungan sekitar.

4. Lembaga atau sekolah

Karena sudah terbiasa di lingkungan keluarga baik , maka pendidik ketika anak di sekolah tidak begitu kesulitan dalam membimbingnya.

F. Definisi Operasional

a. Pendidikan Parenting

Dari pengertian *Martin Davies* pendidikan parenting pada dasarnya adalah pola asuh dan pendidikan sejak anak lahir sehingga anak telah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa, bukan hanya dewasa secara fisik, namun juga dewasa secara mental atau psikologis.¹³

b. Golden Age

Pendidikan yang diselenggarakan sebelum masuk jenjang pendidikan dasar yang di peruntukkan untuk anak usia 0-6 tahun merupakan periode emas.¹⁴

c. Parenting dalam Prespektif Pendidikan Islam

Dalam Surat Lukman ayat 14 dijelaskan bahwa tanggung jawab dalam mendidik anak yang sebenarnya adalah tanggung jawab utuh kedua orang tua, dan tidak menekankan kepada salah satu pihak antara suami atau istri. Sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik antara kedua orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya hingga menjadi seorang yang

¹³ Ahmad Yani, *Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon*, (AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Vol. 3 No. 1, Maret 2017), hlm. 157

¹⁴ Dea Sita Pratiwi, dkk, *Presepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan RW 01 dukuh Krajan Kota Salatiga*, (Jurnal Setya Wida: Vol 34 No 1, Juni 2018), hlm 41.

mampu bertanggung jawab terhadap dirinya. Jadi parenting dalam Islam merupakan suatu proses pembentukan individu anak usia *Golden Age* (0-6 tahun) berdasarkan nilai-nilai moral Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan isi skripsi ini penelitian ini, penulis menyusunnya menjadi lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I (satu) adalah pendahuluan, yang berisi Konteks Penelitian, Identifikasi Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab II (dua) adalah penelitian terdahulu, landasan teori yang difokuskan pengertian pendidikan Parenting, Perkembangan Usia Golden Age dan Parenting dalam perspektif Pendidikan Islam. Sedangkan di dalam parenting membahas dasar-dasar, prinsip-prinsip, metode-metode parenting. Kemudian *teoritical frame work*.

Bab III (tiga) adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan penelitian.

Bab IV (empat) adalah paparan data dan temuan hasil penelitian, bagaimana temuan pendidikan parenting yang dilakukan pada keluarga di lokasi Penelitian.

Bab V (lima) adalah pembahasan yang meliputi bagaimana temuan pendidikan parenting dalam pendidikan Islam yang relevan pada teori yang di gunakan.

Bab VI (Kesimpulan) penutup, yang meliputi simpulan dan saran.